

PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE NHT DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR

Tonggi Gurning
SMK Negeri 2 Balige

Abstract: Student learning outcomes by applying the Cooperative type NHT learning model to be increased. Before carrying out the action the average value of Mathematics subjects is 65.00 and standard deviation is 2.14. After taking action on the first cycle the average student learning outcomes value becomes 73.08 and standard deviation is 7.86. Likewise in the second cycle the average student learning outcomes increased by 81.25 in the good category with a standard deviation of 8.59. Before the category action was taken the average student learning outcomes were in the low category with a 50% completeness level (of 48 students who completed 24 people). In the first cycle after the action was carried out the student learning outcomes were in the medium category with a completeness level of 79.17% (38 people completed from 48 students). In the second cycle after further action was taken as a result of reflection of the first cycle of student learning outcomes in the high category with 100% completeness.

Keyword: Learning Outcomes, NHT

Abstrak: Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menjadi meningkat. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika adalah 65,00 dan standar deviasi 2,14. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa rata-ratanya menjadi 73,08 dan standar deviasi 7,86. Demikian pula pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu 81,25 berada pada kategori baik dengan standar deviasinya 8,59. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 50 % (Dari 48 orang siswa yang tuntas 24 orang). Pada siklus I setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 79,17 % (38 orang yang tuntas dari 48 siswa). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi siklus I hasil belajar siswa pada kategori tinggi dengan tingkat ketuntasan 100 %.

Kata kunci: Hasil Belajar, NHT

Tuntutan dunia pendidikan sekarang ini mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mendesain proses pembelajaran yang baik dan efektif dengan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik

sehingga rumusan tujuan yang telah direncanakan oleh guru selaku perancang pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru adalah desain proses pembelajaran

yang mengedepankan aktifitas dan keterlibatan siswa di dalam kelas

Menyikapi kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru harus mampu merangsang keterlibatan aktif dan kreatifitas siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan menyenangkan. Untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas para siswa, dalam hal ini guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang monoton. Guru harus menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang aktif (aktif learning) dengan mengkombinasikan beberapa setrategi pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas siswa di dalam kelas.

Demikian pula dalam hal penilaian (*assesment*) disini guru dituntut untuk mampu mengembangkan model penilaian yang berorientasi pada kompetensi indikator yang harus dimiliki siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengembangkan model penilaian berbasis kelas (*class room/based assesment*). Dengan demikian akan terlihat dan terukur seberapa besar kompetensi siswa yang telah tercapai selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian berbasis kelas sesungguhnya merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan para guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, yakni standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di SMK. Karena mata

pelajaran ini sangat berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hampir semua benda di muka bumi ini tidak terlepas dari pengamatan Matematika, baik fisik, bentuk, sifat dan keberadaannya. Tanpa mengenal Matematika maka kita tidak akan dapat mengenal alam, teknologi tidak akan berkembang jika tidak ada Matematika.

Sejalan dengan kondisi yang dikemukakan di atas kiranya perlu dikembangkan model pembelajaran Matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, melakukan pemecahan masalah, bekerja sama secara demokratis dan saling tolong menolong baik untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. Metode/model yang tepat adalah model Kooperatif Learning tipe NHT (*Number Head Together*) yang menjadi penelitian dalam tulisan ini.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan penomoran berpikir bersama yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah merupakan strategi belajar mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok dimana setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan aktifitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama

pembelajaran berlangsung. Aktifitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa untuk belajar berfikir, memecahkan masalah sebagai aplikasi dari pengetahuan dan ketrampilan dan satu sama lainnya saling berbagi pengetahuan, konsep, ketrampilan kepada siswa lain yang membutuhkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran kooperatif siswa saling tolong menolong dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan model pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning) siswa dikelompokkan pada kelompok-kelompok kecil tanpa membedakan jenis kelamin, suku, tingkat sosial dan kecerdasan siswa. Dari kelompok ini akan timbullah rasa sosial yang tinggi, rasa untuk saling harga menghargai satu sama lainnya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Reseach*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu dua kegiatan perputaran waktu yang merupakan rangkain kegiatan yang saling berkaitan. Setelah kegiatan pada siklus I berlangsung diikuti oleh kegiatan pada siklus II, dimana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi (cerminan) dari kegiatan pada siklus II.

Kegiatan Siklus I :

1. Perencanaan Tindakan.

a. Kegiatan pada siklus I rencana kegiatan tindakan dilaksanakan

dengan terlebih dahulu merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar menjadi indikator di dalam silabus Matematika menurut Kurikulum 2013 pada kelas XII semester II (genap) yang disusun oleh MGMP Matematika SMK Negeri 2 Balige.

- b. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran pada kelas XII semester II dengan model pembelajaran Kooperatif, yang meliputi :
 - Tujuan dari pembelajaran
 - Diskripsi materi pembelajaran
 - Metode atau model pembelajaran.
 - Strategi dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
 - Menentukan sumber dan media pembelajaran.
 - Menyusun penilaian.
- c. Mengembangkan alat bantu dan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif learning*).
- d. Membuat pedoman observasi melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa di dalam kelas.
- e. Membuat alat evaluasi untuk menilai siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I (pertama) pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan meliputi :

- ✓ Mengidentifikasi keadaan siswa berupa minat dan kesiapannya dalam pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan tes awal sebelum kegiatan dilaksanakan.
- ✓ Membahas materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Coperatif Tipe NHT, dengan cara :
 - ✓ Memberikan penomoran

- ✓ Menentukan konsep yang akan diajarkan
- ✓ Menciptakan bentuk kelompok diskusi
- ✓ Menentukan arah berpikir siswa
- Memberikan tugas masing-masing kelompok sesuai dengan bahan/materi yang diberikan.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawabannya masing-masing.
- Pada setiap keadaan guru melakukan observasi terhadap kegiatan aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- Melakukan tes akhir pada siklus I.

3. Observasi

Selama berlangsung kegiatan dengan penerapan model kooperatif tipe NHT para observer melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan. Format observasi diisi dan dicek sesuai dengan itemnya. Kemudian observer mencatat setiap kegiatan yang terjadi.

4. Refleksi

Refleksi dari penelitian tindakan kelas pada siklus ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran Matematika. Dari data-data yang diperoleh sebagai hasil observasi dikumpulkan dan dianalisa, sehingga dapat disimpulkan langkah-langkah yang akan diambil dalam siklus berikutnya.

Kegiatan pada Siklus II :

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ke II (dua) tidak jauh berbeda

dengan kegiatan pada siklus I (pertama), dimana dilakukan perbaikan dan penambahan kegiatan yang dirasa perlu setelah mengevaluasi kegiatan pada siklus I (pertama).

Kegiatan kegiatan yang dilakukan pada siklus II (dua) ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dirumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya (siklus II).
2. Melakukan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus dua
3. Melakukan analisa dari hasil kegiatan.
4. Refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Hasil

Awal Siklus

Pada awal pembelajaran dilaksanakan tes awal yang merupakan ulangan harian dari rangkain materi yang telah diajarkan. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang, sedang yang belum tuntas ada sebanyak 24 orang dari 48 orang jumlah siswa yang ada. Nilai tertinggi perolehan siswa 80 dan nilai terendah 50, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran Matematika di kelas XII adalah 70.

Siklus I

Setelah selesai materi dengan 4 kali pertemuan (8 jam pelajaran) dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan siswa pada siklus

I berada pada kategori sedang (diatas nilai KKM). Setelah dilakukan tindakan ternyata tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah, hanya 10 orang siswa lagi yang berada pada kategori rendah. Siswa yang tidak tuntas hanya 10 orang atau 20,83 % dan siswa yang tuntas sebanyak 38 orang (79,17 %).

Siklus II

Pada siklus II sebagai hasil refleksi tindakan dari siklus I diperoleh analisis deskriptif nilai hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-ratanya adalah 81,25, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70, rentang nilai 25 sehingga standar deviasinya adalah 8,59. Pada siklus II ini setelah dilakukan tindakan sebagai hasil refleksi dari tindakan pada siklus I ternyata siswa yang tuntas sudah mencapai 48 orang atau 100 % dan tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas, semuanya sudah kompeten.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana nilai rata-rata penguasaan belajar siswa telah mencapai kategori tinggi (tingkat penguasaan 81,25 %) .Sedangkan siswa berada pada kategori sedang berjumlah 16 orang (33,32 %) demikian pula pada kategori baik berjumlah 26 orang (54,17 %) sedangkan kategori sangat tinggi ada sebanyak 6 orang atau 12,51 % ini menunjukkan prestasi yang cukup baik.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil

AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
65 %	79,17%	100%
Rendah	Sedang	Tinggi

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe NHT* merupakan suatu cara yang baik dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran Matematika di SMK.
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menjadi meningkat. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika adalah 65,00 dan standar deviasi 2,14. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa rata-ratanya menjadi 73,08 dan standar deviasi 7,86. Demikian pula pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu 81,25 berada pada kategori baik dengan standar deviasinya 8,59.
3. Sebelum dilakukan tindakan kategori rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat ketuntasan 50 % (Dari 48 orang siswa yang tuntas 24 orang). Pada siklus I setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan 79,17 % (38 orang yang tuntas dari 48 siswa). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi siklus I hasil belajar siswa pada kategori tinggi dengan tingkat ketuntasan 100 %.
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan frekuensi

kehadiran siswa mengikuti pelajaran Matematika. Semakin banyak siswa mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah, terjadi peningkatan siswa yang tampil

dalam penyelesaian soal-soal, dan semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Foster, B. 2004. *Terpadu Matematika SMK*, Jakarta: Erlangga

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNS Press

Ibrahim,R. & Syaodidih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas & Rineka Cipta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta